

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA/I SMP NEGERI 6 BAHOROK**

SKRIPSI

OLEH :

FIZAL IHSAN ALFAHDY

218600317



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)12/1/26

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR
SISWA/I SMP NEGERI 6 BAHOROK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

i

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/1/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi
Motivasi Belajar Siswa/i Smp Negeri 6 Bahorok

Nama : Fizal Ihsan Alfahdy

NPM : 218600317

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Azhar Azis, S.Psi., M.A., Psikolog
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ketua Program Studi

Tanggal Disetujui : 05 Agustus 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ii

Document Accepted 12/1/26

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/1/26

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 5 Agustus 2025



Fizal Ihsan Alfahdy
218600317

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fizal Ihsan Alfahdy

NPM : 218600317

Program Studi : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa/i
Smp Negeri 6 Bahorok**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengahlimedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 5 Agustus 2025

Fizal Ihsan Alfahdy

ABSTRAK

STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA/I SMP NEGERI 6 BAHOROK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa/i di SMP Negeri 6 Bahorok. Faktor internal meliputi cita-cita, kemampuan belajar, dan kondisi siswa/i, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan, unsur dinamis dalam belajar, serta upaya guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis faktor konfirmatori. Data dikumpulkan melalui skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi normal ($p = 0.200$). Analisis faktor menggunakan KMO dan Bartlett's Test menunjukkan nilai KMO = 0,500 dan signifikansi 0.000, yang menandakan kelayakan data. Hasil Principal Component Analysis menunjukkan *extraction/loading* faktor internal sebesar 0.980, dan *extraction/loading* faktor eksternal sebesar 0.940 yang mengindikasikan hubungan kuat antara faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar. Analisis deskriptif menunjukkan faktor internal memiliki mean empirik 53.11 (SD = 6.220) dan faktor eksternal 50.86 (SD = 5.759). Faktor internal lebih dominan dalam memengaruhi motivasi siswa/i dibandingkan faktor eksternal. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/i melalui lingkungan belajar yang kondusif dan metode pembelajaran interaktif.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal

ABSTRACT

A STUDY ON THE IDENTIFICATION OF FACTORS INFLUENCING LEARNING MOTIVATION AMONG STUDENTS OF SMP NEGERI 6 BAHOROK

This study aims to analyze the factors that influence students' learning motivation at SMP Negeri 6 Bahorok. Internal factors include academic aspirations, learning abilities, and students' personal conditions, while external factors consist of environmental conditions, dynamic elements in learning, and teacher efforts. The study employs a quantitative method using Confirmatory Factor Analysis (CFA). Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for both validity and reliability. The Kolmogorov-Smirnov normality test showed a normal distribution ($p = 0.200$). Factor analysis using the KMO and Bartlett's Test indicated a KMO value of 0.500 and a significance level of 0.000, confirming the adequacy of the data for further analysis. Results of the Principal Component Analysis showed a factor loading of 0.980 for internal factors and 0.940 for external factors, indicating strong relationships between these factors and learning motivation. Descriptive analysis revealed that the internal factors had an empirical mean of 53.11 ($SD = 6.220$), while the external factors had a mean of 50.86 ($SD = 5.759$). These findings indicate that internal factors have a more dominant influence on students' learning motivation than external factors. The results of this study provide meaningful insights for teachers, parents, and schools to improve student motivation by fostering a supportive learning environment and implementing interactive teaching methods.

Keywords: Learning Motivation, Internal Factors, External Factors

RIWAYAT HIDUP

Fizal Ihsan Alfahdy lahir di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, pada tanggal 10 Maret 2001. Pendidikan dasar ia tempuh di SDN 054895 Desa Batu Jong-jong dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 6 Bahorok dan menyelesaiannya pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas kemudian dilanjutkan di SMA Negeri 1 Pematangsiantar dan berhasil diselesaikan pada tahun 2019. Setelah menamatkan pendidikan menengah, peneliti melanjutkan studi ke jenjang Strata 1 (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat usaha, doa, dan dukungan dari keluarga serta orang-orang terdekat, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa/i SMP Negeri 6 Bahorok.”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, dan kekuatan yang tiada henti diberikan hingga skripsi ini yang berjudul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 6 Bahorok” dapat terselesaikan.

Skripsi ini bukan hanya soal menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat akademik, melainkan juga menjadi bagian dari perjalanan hidup yang tidak mudah. Sebuah proses panjang penuh ujian, jatuh bangun, dan pembelajaran tentang makna arah hidup karena peneliti datang dari sebuah perjalanan yang tidak lurus. Dulu, ada mimpi-mimpi yang sempat dijaga begitu kuat namun akhirnya runtuh, ada rencana-rencana yang gagal bahkan sebelum sempat dimulai. Peneliti pernah mengalami kegagalan dalam berbagai hal yang dahulu diyakini sebagai tujuan hidup.

Namun pada akhirnya, semesta mengarahkan langkah peneliti ke Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Sebuah keputusan yang awalnya terasa asing, namun kini diyakini sebagai jalan yang tepat. Di tempat inilah peneliti mulai memahami bahwa tak semua tujuan harus dipertahankan, karena terkadang, arah hidup yang baru justru membawa kita kepada versi terbaik diri sendiri yang tak pernah kita bayangkan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti merasa tidak pernah benar-benar sendiri. Banyak tangan yang menggenggam, banyak hati yang menyemangati, dan banyak cinta yang menjaga dari jauh maupun dekat. Ucapan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada Bapak

Azhar Azis, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi peneliti dengan bimbingan yang jelas, tegas, namun tetap penuh perhatian. Terima kasih atas setiap waktu, arahan, dan kesabaran yang telah Bapak berikan, hingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan lebih terarah. Peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku Ketua, Ibu Yunita, S.Pd., M.Psi. selaku Sekretaris, serta Bapak Andy Chandra, S.Psi., M.Psi. selaku Penguji, yang dengan segala kebaikan telah meluangkan waktu, perhatian, serta memberikan penilaian dan masukan yang sangat berarti bagi penyempurnaan karya ilmiah ini. Kehadiran dan peran Bapak/Ibu dalam proses akhir akademik ini menjadi bagian penting dalam perjalanan studi peneliti.

Kepada dua sosok paling berharga dalam hidup peneliti, Papa Bambang Syahputra dan Mama Leni Budiati, terima kasih atas cinta yang tidak pernah berhenti mengalir, atas setiap doa yang senyap namun kuat mengiringi langkah ini, dan atas pengorbanan yang tak pernah kalian ungkapkan namun peneliti rasakan dalam setiap tahap perjalanan. Dalam setiap pencapaian kecil ini, ada kerja keras dan ketegaran Papa dan Mama yang menjadi fondasi utama. Di saat peneliti merasa jatuh dan kehilangan arah, kalian tetap menjadi tempat berpulang yang hangat dan penuh penerimaan. Terima kasih telah mencintai tanpa syarat, mempercayai peneliti bahkan ketika peneliti sendiri meragukan diri, dan selalu menjadi cahaya dalam gelap. Skripsi ini mungkin hanyalah bagian kecil dari perjalanan panjang, namun sepenuhnya dipersembahkan untuk kalian, sebagai ungkapan terima kasih dari anak yang tak akan pernah mampu membalaaskan semua kebaikan dan cinta yang telah kalian berikan dengan sepenuh hati.

Kepada Bulek Chandra Lestari, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, perhatian, dan kehadiran yang begitu berarti dalam perjalanan ini. Bulek bukan hanya keluarga, tapi juga tempat di mana peneliti bisa bercerita tanpa takut dihakimi. Terima kasih telah menjadi pendengar yang setiap saat peneliti merasa lelah dan bingung, serta atas segala bentuk bantuan yang sering diberikan tanpa diminta. Dukungan tulus dari Bulek yang sudah serasa seperti kakak sendiri telah menjadi bagian penting yang menguatkan dan mengarahkan peneliti untuk tetap melangkah.

Secara khusus, peneliti juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Riza Asyandra, sosok yang saat ini menjadi salah satu orang terdekat sekaligus punya tempat spesial tersendiri bagi peneliti, terima kasih atas kehadiran yang tulus dan pengertian yang tak pernah dibuat-buat. Kamu hadir bukan hanya sebagai pasangan, tapi sebagai teman berpikir, tempat berbagi lelah, dan ruang teduh yang selalu bisa peneliti tuju saat hari terasa berat ditengah proses yang penuh tekanan dan ketidakpastian ini, kamu hadir sebagai penyemangat yang konsisten, bukan hanya dengan hal besar, tetapi lewat perhatian sederhana yang selalu terasa tepat pada waktunya. Dukunganmu, baik dalam bentuk kata maupun kehadiran, telah menjadi kekuatan dan kebahagiaan tersendiri yang membantu peneliti melewati hari-hari sulit.

Kepada teman-teman seperjuangan yang berkontribusi dalam penyelesaian penyususan skripsi ini, terutama saya sebutkan secara khusus yaitu Imam, Fahrin dan bang Bayu, dan semua yang pernah terlibat yang tidak bisa saya sebutkan secara keseluruhan, terimakasih atas bantuan-bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

x

Tak lupa, peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 6 Bahorok, yang telah menjadi tempat penelitian ini. Terutama kepada Bapak Zainal Rizal, yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam proses pengumpulan data. Kepercayaan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, dengan segala keterbatasan yang dimiliki, peneliti berharap karya ini dapat memberikan kontribusi positif, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Semoga skripsi ini menjadi salah satu langkah kecil untuk memahami dan membantu meningkatkan motivasi belajar para generasi penerus bangsa di daerah yang sering luput dari perhatian.

Medan, Agustus 2025



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Batasan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Motivasi Belajar	9
2.1.1 Defenisi Motivasi Belajar	9
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	10
2.1.3 Jenis Motivasi Belajar	20
2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar.....	22
2.1.5 Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	23
2.2 Siswa/i	26
2.2.1 Defenisi Siswa/i.....	26
2.2.2 Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa/i.....	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	32
3.2 Bahan Dan Alat	32

UNIVERSITAS MEDAN AREA

3.3	Metodologi Penelitian.....	33
3.4	Defenisi Operasional	33
3.4.1	Motivasi Belajar	33
3.5.	Populasi	34
3.5.1	Populasi	34
3.5.2	Sampel	34
3.6	Prosedur Kerja	35
3.6.1	Validitas Dan Reliabilitas	37
3.6.2	Analisi Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Analisis Data	39
4.2	Hasil Uji Validitas	39
4.2.1	Skala Motivasi Belajar.....	39
4.3	Reliabilitas Alat Ukur.....	40
4.3.1	Skala Motivasi Belajar.....	40
4.4	Uji Asumsi	41
4.4.1	Uji Normalitas	41
4.5	Hasil Uji Analisis Faktor	42
4.5.1	Hasil Analisis Faktor Internal dan Eksternal	43
4.5.2	Uji <i>Measures of Sampling Adequacy (MSA)</i>	47
4.5.3	Uji <i>Principal Component Anlysis</i>	49
4.5.4	Uji Komponen Matriks dan Konstribusi	49
4.6	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik dan SD.....	50
4.6.1	Mean Hipotetik	50
4.6.2	Mean Empirik dan SD	51
4.6.3	Kriteria.....	51
4.7	Pembahasan	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		60
5.1	Simpulan	60
5.2	Saran	61
5.2	Keterbatasan Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		68

UNIVERSITAS MEDAN AREA

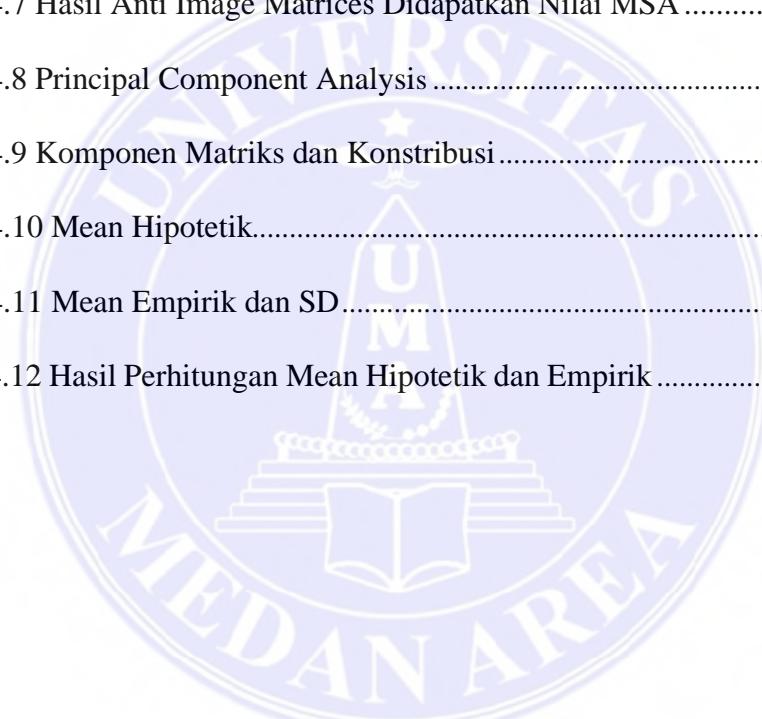
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Konseptual 31



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Skala Motivasi Belajar.....	40
Table 4.2 Reliabilitas Motivasi Belajar	40
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	41
Tabel 4.4 <i>KMO and Bartlett's Test</i>	42
Tabel 4.5 Analisis Faktor Internal	43
Tabel 4.6 Analisis Faktor Eksternal	43
Tabel 4.7 Hasil Anti Image Matrices Didapatkan Nilai MSA	48
Tabel 4.8 Principal Component Analysis	49
Tabel 4.9 Komponen Matriks dan Kontribusi.....	50
Tabel 4.10 Mean Hipotetik.....	50
Tabel 4.11 Mean Empirik dan SD	51
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	52



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	68
Alat Ukur Skala Psikologi.....	69
Skala Motivasi Belajar	69
LAMPIRAN 2.....	72
Distribusi Data Penelitian	73
LAMPIRAN 3	80
Validitas Dan Reliabilitas	81
LAMPIRAN 4	83
Uji Asumsi	84
LAMPIRAN 5.....	86
Dokumentasi	87
LAMPIRAN 6	89
Surat Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sosial. Pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang efektif harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang dinamis.

Dalam sistem pendidikan, peserta didik memegang peran sentral sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Keaktifan dan keterlibatan siswa/i dalam kegiatan belajar menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru, fasilitas belajar, serta kurikulum yang baik tidak akan mampu memberikan dampak maksimal apabila siswa/i tidak memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar. Dengan kata lain, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada seberapa tinggi tingkat partisipasi dan kesiapan siswa/i dalam mengikuti proses tersebut.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi partisipasi dan keberhasilan siswa/i dalam belajar adalah motivasi belajar. Tanpa motivasi yang kuat, proses pembelajaran akan terasa membosankan dan tidak bermakna, meskipun telah disediakan berbagai metode pengajaran yang menarik dan inovatif. Motivasi belajar berfungsi sebagai energi pendorong yang membuat siswa/i berusaha lebih

keras, konsisten, dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pentingnya motivasi serta upaya untuk meningkatkannya menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar peserta didik, seperti dukungan dari orang tua, kualitas pengajaran guru, lingkungan sosial, hingga penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Selain itu, perasaan percaya diri dan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari juga turut menentukan sejauh mana peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar merupakan kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Uno (dalam Cahyono, Hamda dan Prahastiwi, 2022) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa/i-siswi/i yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Suralaga (2021) menyatakan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa/i yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, yaitu muncul dari dalam diri siswa/i seperti rasa ingin tahu atau keinginan berprestasi, maupun bersifat ekstrinsik, yaitu

muncul dari pengaruh luar seperti penghargaan, harapan orang tua, atau tekanan lingkungan. Motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong aktivitas belajar, tetapi juga berperan dalam menjaga konsistensi, intensitas, serta arah belajar siswa/i. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Adapun Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa/i Menurut Maslow, sebagaimana dikutip dalam Suralaga (2021); 1) Faktor dalam diri (internal), a) Cita-Cita/Aspirasi, b) Kemampuan belajar, c) Kondisi siswa/i. 2) Faktor dari luar (eskternal), a) Kondisi lingkungan, b) Unsur-Unsur dinamis dalam belajar, c) Upaya guru membelajarkan siswa/i. Selain faktor-faktor motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar juga penting untuk diketahui.

Jenis-jenis motivasi belajar menurut Tambunan (dalam Cahyono, dkk. 2022) mengatakan bahwa berdasarkan sumbernya motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut yaitu: 1) Motivasi intrinsik, motivasi ini merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang karena adanya harapan, tujuan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapainya. 2) Motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi belajar berfungsi penting untuk seorang siswa/i dalam proses belajar.

Fungsi motivasi belajar menurut sardiman (Cahyono, dkk. 2022) fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-

perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dalam proses belajar, ciri-ciri motivasi belajar dapat dilihat dari prosesbelajar siswa/i.

Ciri-ciri motivasi belajar Menurut Sardiman (Cahyono, dkk. 2022), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa/i diantaranya: a) Tekun menghadapi tugas. b) Ulet menghadapi kesulitan. c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalankeluar dari masalah yang sedang dihadapi. d) Lebih senang bekerja mandiri. e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif. f) Dapat mempertahankan pendapatnya. g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 6 Bahorok, ditemukan sejumlah kecenderungan perilaku siswa/i yang mencerminkan motivasi belajar yang relatif rendah. Fenomena ini ditunjukkan oleh beberapa sikap dan tindakan siswa/i, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta ketidakteraturan dalam mengumpulkan tugas. Dalam beberapa kasus, guru juga mengamati adanya ketidakhadiran siswa/i yang cukup sering, yang sebagian besar disebabkan karena siswa/i harus membantu kegiatan ekonomi keluarga, baik di ladang, berternak, maupun berdagang.

Jika ditinjau dari teori Hierarki Kebutuhan Maslow, perilaku-perilaku tersebut dapat dikaitkan dengan belum terpenuhinya beberapa kebutuhan dasar yang menjadi fondasi bagi tumbuhnya motivasi. Faktor internal yang memengaruhi

motivasi belajar, seperti cita-cita, kemampuan belajar, dan kondisi siswa/i, tampak berperan cukup signifikan.

Dari wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian siswa/i belum memiliki gambaran atau tujuan jangka panjang terkait pendidikan. Ketika ditanya mengenai cita-cita, beberapa siswa/i cenderung memberikan jawaban yang umum atau tidak menunjukkan arah yang jelas. Hal ini berpotensi menghambat motivasi karena tidak adanya dorongan dari dalam diri yang bersifat aspiratif. Dalam konteks Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri belum menjadi fokus, karena kebutuhan-kebutuhan di tingkat dasar belum sepenuhnya tercapai.

Kemampuan belajar juga menjadi faktor yang muncul dari hasil pengamatan guru terhadap dinamika kelas. Terdapat siswa/i yang tampak ragu untuk mencoba menyelesaikan soal atau kurang yakin saat menjawab pertanyaan. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa/i menghindari tantangan akademik karena merasa tidak mampu. Sikap ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan penghargaan diri, seperti kepercayaan terhadap kemampuan pribadi, belum sepenuhnya terbentuk.

Selain itu, kondisi fisik dan psikis siswa/i turut memberi dampak terhadap kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru menyebutkan bahwa ada siswa/i yang datang ke sekolah dalam keadaan lelah atau kurang fokus, yang dapat berkaitan dengan rutinitas mereka di luar sekolah. Beberapa siswa/i diketahui harus bangun lebih pagi untuk membantu pekerjaan rumah atau membantu orang tua di lahan pertanian sebelum berangkat sekolah. Dalam hal ini, kebutuhan fisiologis seperti istirahat yang cukup dan asupan makanan yang memadai menjadi faktor

penting yang perlu diperhatikan, sebagaimana dijelaskan Maslow dalam tingkat paling dasar hierarki kebutuhannya.

Faktor eksternal juga memberi pengaruh yang tidak kecil terhadap motivasi belajar siswa/i. Lingkungan tempat tinggal siswa/i memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa sebagian orang tua siswa/i masih memandang sekolah sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai sarana utama untuk mencapai perubahan sosial atau ekonomi. Dalam masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh harian, pendidikan kadang belum menjadi prioritas utama dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Kondisi ini tidak serta-merta dipandang sebagai kekeliruan, tetapi dapat dimengerti sebagai hasil dari situasi ekonomi dan budaya yang sudah terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kebutuhan akan rasa aman secara ekonomi dan keberlangsungan hidup keluarga belum tercukupi, maka upaya untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, seperti pencapaian akademik, mungkin belum menjadi perhatian utama.

Perilaku siswa/i yang lebih memilih membantu orang tua atau beraktivitas di luar sekolah daripada mengikuti pelajaran juga dapat dipahami sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan eksternal yang lebih mendesak. Beberapa siswa/i juga menunjukkan kecenderungan untuk menyendiri di kelas atau tidak berinteraksi secara aktif dengan teman sebayanya. Menurut guru, kondisi ini bisa muncul karena siswa/i belum merasa nyaman atau memiliki ikatan emosional yang kuat di lingkungan belajar, yang berkaitan dengan kebutuhan rasa aman dan rasa memiliki.

Melihat persoalan tersebut, maka perlu dilakukan sebuah studi identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa/i di SMP Negeri 6

Bahorok. Penelitian ini akan berfokus pada faktor internal (cita-cita/aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa/i), faktor eksternal (kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru membelajarkan siswa/i), serta faktor budaya masyarakat sekitar yang cenderung mengabaikan pentingnya pendidikan. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan faktor mana yang paling dominan memengaruhi motivasi belajar siswa/i, serta memberikan rekomendasi konkret untuk perbaikan proses pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial budaya siswa/i.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut secara menyeluruh, sekolah dapat merancang strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/i, baik melalui pendekatan psikologis, sosial, maupun kultural. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan ilmu psikologi pendidikan, tetapi juga manfaat praktis bagi guru, kepala sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam menciptakan iklim belajar yang sehat dan mendukung potensi siswa/i secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar pada Siswa/I SMP Negeri 6 Bahorok.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah diuraikan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor motivasi belajar pada Siswa/i SMP Negeri 6 Bahorok.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga maupun biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa/i SMP Negeri 6 Bahorok.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu psikologi pendidikan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa/i. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi belajar, baik di tingkat pendidikan menengah maupun tingkat pendidikan lainnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa/i memahami pentingnya motivasi belajar agar dan menumbuhkan dan mendorong siswa/i lebih termotivasi dalam belajar, memberikan wawasan kepada guru agar dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta memberikan masukan bagi sekolah untuk merancang program atau kegiatan yang mendukung motivasi belajar siswa/i.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Definisi motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Sering kali terjadi tumpang tindih antara motif dan motivasi. Motif berkaitan dengan motivasi yaitu suatu kebutuhan atau dorongan yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu untuk merasa termotivasi (Suralaga, 2021). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hendra, 2015). Wina Sanjaya (dalam Rahman, 2021) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa/i yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Uno (dalam Cahyono, dkk. 2022) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa/i-siswi/i yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Winkel (dalam Suralaga, 2021) menyatakan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri

siswa/i yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa/i, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Cahyono, dkk. 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat para diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang membangkitkan semangat, mengarahkan, dan mempertahankan konsistensi belajar, sehingga individu dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Menurut Maslow (dalam Suralaga. F. 2021), antara lain sebagai berikut yaitu:

a) Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa/i. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Cita-cita atau aspirasi yang dimaksud di sini adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang (Winkel, 1989). Aspirasi ini dapat bersifat positif, dapat pula bersifat negatif. Siswa/i yang mempunyai aspirasi positif adalah siswa/i yang menunjukkan hasratnya untuk

memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa/i yang mempunyai aspirasi negatif adalah siswa/i yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan. Dalam beraspirasi, siswa/i menentukan target atau disebut juga taraf aspirasi, yaitu taraf keberhasilan yang ditentukan sendiri oleh siswa/i dan ia mengharapkan dapat mencapainya. Taraf aspirasi atau taraf keberhasilan ini dapat dipakai sebagai ukuran untuk menentukan apakah siswa/i mencapai sukses atau tidak.

b) Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa/i, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Orang belajar dimulai dengan mengamati bahan yang dipelajari. Pengamatan dilakukan dengan memfungsikan pancaindra. Makin baik pengamatan seseorang, makin jelas tanggapan yang terekam dalam dirinya dan makin mudah memproduksikan atau mengingat apa yang mengolahnya dengan berpikiran, sehingga memperoleh sesuatu yang baru. Daya fantasi juga sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi, siswa/i mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena siswa/i seperti itu lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

c) Kondisi siswa/i

Siswa/i adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa/i yang memengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis. Kondisi siswa/i SMP sebagai individu yang memiliki kesatuan psikofisik sangat memengaruhi motivasi belajar mereka. Secara fisik, misalnya,

siswa SMP yang kurang tidur cenderung mengantuk di kelas dan sulit fokus saat belajar. Dari aspek psikologis, siswa yang mengalami tekanan emosional seperti perasaan tidak diperhatikan oleh orang tua, bisa kehilangan semangat belajar, merasa cemas, atau menarik diri dari aktivitas kelas. Sebaliknya, siswa SMP yang sehat secara fisik dan mendapat dukungan emosional yang baik dari keluarga maupun guru, umumnya akan lebih termotivasi untuk belajar, aktif dalam diskusi, dan menunjukkan keinginan kuat untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1989) yang menyatakan bahwa kondisi fisik dan mental yang baik merupakan salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi motivasi belajar siswa.

d) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa/i. Lingkungan siswa/i, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa/i termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola supaya menyenangkan dan membuat siswa/i betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa/i terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Misalnya, kebutuhan akan rasa aman sangat memengaruhi motivasi belajar siswa/i. Kebutuhan berprestasi, dihargai, dan diakui merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi- kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa/i, gairah belajar dan situasi dalam keluarga.

f) Upaya guru membelajarkan siswa/i

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa/i mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa/i dan mengevaluasi belajar siswa/i.

Kemudian di dalam Buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh (Widi Syaftinentias, dkk, (2024). Terdapat dua klasifikasi utama dalam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern mencakup elemen-elemen yang melekat dalam diri individu yang sedang belajar, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan dan faktor-faktor luar individu yang memengaruhi proses pembelajaran.

1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Belajar

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam individu ketika sedang dalam proses belajar, antara lain:

a. Faktor jasmani

Faktor jasmani merupakan salah satu dari tiga faktor internal, meliputi aspek kesehatan yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Ketika seseorang dalam keadaan sehat yang optimal, proses belajarnya menjadi lebih efektif dan produktif. Namun, gangguan kesehatan

seperti kelelahan, kurang semangat, pusing, dan gangguan fungsi tubuh dapat menghambat kemampuan belajar. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk menjaga Kesehatan dengan mematuhi prinsip-prinsip penting seperti pola kerja, belajar, istirahat, pola makan, tidur, dan aktivitas ibadah.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh merujuk pada kondisi yang membuat tubuh atau badan seseorang tidak sempurna atau kurang optimal. Contohnya meliputi kebutaan, kehilangan pendengaran, kecacatan fisik seperti patah tulang atau kelumpuhan. Kondisi cacat ini juga dapat memengaruhi proses belajar seseorang, mengganggu siswa yang mengalaminya. Jika hal ini terjadi, disarankan agar siswa tersebut belajar di lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu untuk mengurangi dampak dari kecacatan tersebut.

c. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

d. Intelegensi

Mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap situasi baru serta memahami/menggunakan konsep-konsep abstrak secara mahir, memahami dan menangkap hubungan-hubungan dengan cepat. Intelegensi berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar. Namun, bahkan siswa dengan intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam pembelajaran karena kompleksitas proses pembelajaran dan berbagai faktor yang

mempengaruhinya. Pembelajaran yang efektif melibatkan penggunaan metode yang efisien dan penanganan faktor-faktor seperti kesehatan fisik, psikologi, keluarga, sekolah, dan dukungan masyarakat. Siswa dengan intelegensi normal dapat berhasil dalam pembelajaran melalui praktik belajar yang tekun. Sebaliknya, siswa dengan intelegensi rendah mungkin memerlukan perhatian dan pendidikan khusus dalam lembaga pendidikan yang ditunjuk.

e. Minat

Minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk fokus dan mengingat beberapa kegiatan, yang selalu diiringi perasaan senang. Sementara perhatian bersifat sementara dan tidak selalu menghasilkan perasaan senang, minat selalu diikuti oleh keputusan. Minat memiliki dampak besar pada proses belajar; jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa cenderung tidak belajar dengan maksimal karena kurangnya daya tarik. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap pembelajaran, upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan minatnya dengan menjelaskan hal-hal yang relevan dan menarik bagi kehidupan serta mencocokkan dengan cita-citanya serta kaitannya dengan materi yang dipelajarinya.

f. Perhatian

Perhatian adalah tingkat kesadaran yang terfokus sepenuhnya pada suatu objek atau serangkaian objek. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penting bagi siswa untuk memiliki perhatian yang kuat terhadap materi pelajaran. Ketika siswa kehilangan minat pada materi pelajaran, kebosanan akan muncul, yang dapat mengurangi minat belajar mereka. Untuk

memastikan siswa belajar dengan efektif, penting untuk membuat materi pelajaran menarik perhatian mereka dengan menghubungkannya dengan minat atau bakat mereka.

g. Motivasi

Motivasi adalah pendorong dalam diri anak untuk melakukan tindakan tertentu, yang dipengaruhi oleh kebutuhan individu. Ada dua jenis motivasi: instrinsik, yang berasal dari dalam diri sendiri, dan ekstrinsik, yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal seperti angka, ijazah, hadiah, atau hukuman. Motivasi ini tetap penting di sekolah, karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Motivasi sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Meskipun seseorang mungkin tidak menyadari tujuan mereka, tetapi untuk mencapainya, mereka perlu bertindak. Motif menjadi kekuatan pendorong dalam melakukan tindakan. Dalam proses belajar, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik atau memiliki motivasi untuk berpikir dan membuat keputusan. Hal ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan kegiatan yang relevan, dan dukungan dalam proses belajar. Motivasi ini dapat ditanamkan kepada siswa melalui latihan dan kebiasaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

h. Bakat

Bakat merupakan potensi bawaan yang perlu diperkaya melalui latihan dan pendidikan untuk mencapai potensi penuhnya. Kecerdasan bakat menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam pembelajaran, dan fokus pada bidang yang sesuai dengan bakat akan meningkatkan peluang keberhasilan.

Kemampuan baru akan menjadi keterampilan yang nyata setelah melalui proses pembelajaran dan latihan.

i. Kesiapan

Kesiapan merupakan kesediaan untuk merespons atau berinteraksi, yang berasal dari dalam diri seseorang dan terkait dengan tingkat kematangan, karena kematangan menunjukkan kesiapan untuk menjalankan kemampuan. Kesiapan ini penting dalam proses pembelajaran, karena ketika siswa belajar dan memiliki kesiapan yang mencukupi, hasil belajar mereka cenderung lebih baik.

j. Kematangan

Merujuk pada tahap dalam perkembangan di mana seseorang memiliki kemampuan fisik dan mental yang cukup untuk menjalankan keterampilan baru. Sebagai contoh, seorang anak yang sudah matang mungkin sudah siap untuk berjalan, menulis dengan tangan, dan berpikir. Namun, kematangan itu sendiri tidak menjamin kemampuan untuk melakukan aktifitas tersebut secara konsisten. Latihan dan pembelajaran diperlukan untuk mengasah keterampilan tersebut. Dengan demikian, meskipun seseorang telah matang, dia masih memerlukan proses belajar untuk dapat menggunakan keterampilannya. Proses belajar lebih berhasil saat seseorang sudah matang secara fisik dan mental. Oleh karena itu, kemajuan dalam memperoleh keterampilan seringkali dipengaruhi oleh kematangan dan pembelajaran.

2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Belajar

Faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran merupakan variabel di luar kendali individu yang dapat signifikan dalam membentuk

pengalaman belajar seseorang. Variabilitas ini dapat berasal dari konteks lingkungan fisik, interaksi sosial, warisan budaya, atau elemen lain yang tak terikat secara langsung pada individu itu sendiri. Contoh-contoh faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran meliputi:

a. Lingkungan Pembelajaran

Kondisi fisik tempat belajar dapat menentukan tingkat konsentrasi, fokus, dan produktivitas. Suasana yang tenang, teratur, dan nyaman dapat memberikan landasan yang optimal untuk pembelajaran yang efektif.

b. Kualitas Pengajaran

Kompetensi dan kualitas pengajaran oleh instruktur, baik itu guru atau dosen, memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Pendekatan yang efektif, komunikasi yang jelas, dan motivasi yang terinspirasi dapat membuka jalan menuju pembelajaran yang lebih mendalam.

c. Dukungan Keluarga

Dukungan serta arahan dari lingkungan keluarga dapat menjadi pendorong penting dalam mempengaruhi motivasi dan semangat belajar individu. Dukungan tersebut dapat berupa pengaturan waktu belajar yang efektif, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan juga dukungan emosional yang membangun.

d. Teknologi dan Akses Informasi

Revolusi teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya informasi dan pembelajaran. Ketersediaan perangkat teknologi serta akses

internet yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas serta mutu pembelajaran secara signifikan.

e. Interaksi dengan Teman Sebaya

Hubungan dan interaksi antara individu dengan teman sebaya dapat menjadi faktor penentu dalam memotivasi serta meningkatkan semangat belajar. Dukungan dari teman sebaya yang memiliki minat serta tujuan yang sejalan dapat memperkaya proses pembelajaran secara kolektif.

f. Pengaruh Sosial dan Budaya

Nilai-nilai, norma, dan harapan sosial dalam masyarakat dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi serta persepsi individu terhadap pembelajaran. Budaya yang mendorong pengembangan pengetahuan dan pendidikan dapat memberikan dorongan yang kuat dalam meningkatkan semangat belajar.

Adapun faktor-faktor untuk memotivasi belajar siswa/i menurut Syah (2002) yaitu:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, yang terdiri dari:

- 1) Dukungan sosial : meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, guru dan orang tua/keluarga.

- 2) Dukungan nonsosial : meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, dan kondisi ekonomi orang tua.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup cita-cita, kemampuan intelektual, kondisi fisik dan psikologis siswa/i, serta unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran seperti emosi dan gairah belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, baik dari segi sosial (dukungan keluarga, guru, dan teman) maupun nonsosial (fasilitas sekolah, kondisi ekonomi orang tua). Selain itu, peran guru dalam mengelola pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa/i.

2.1.3 Jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi menurut Tambunan (dalam Cahyono, dkk. 2022) mengatakan bahwa berdasarkan sumbernya motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut yaitu:

- a) Motivasi intrinsik

Motivasi ini merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang karena adanya harapan, tujuan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapainya. Motivasi intrinsik juga diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Jika seorang siswa/i menikmati, suka dan tertantang untuk mempelajari dan menguasai suatu materi pelajaran tanpa mengharapkan pujian dari guru atau orang tua, ini merupakan contoh motivasi intrinsik. Individu dengan motivasi belajar intrinsik tidak membutuhkan hadiah atau hukuman untuk membuat mereka belajar karena aktivitas belajar itu sendiri sudah menguntungkan. Woolfolk (Suralaga, 2021) mengatakan sumber motivasi intrinsik adalah faktor-faktor internal, seperti minat (*interest*), kebutuhan (*needs*), kenikmatan (*enjoyment*) dan rasa ingin tahu (*curiosity*).

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan. Sardiman (Cahyono, dkk. 2022) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Jika seorang siswa/i belajar keras untuk mendapatkan penghargaan orang tua atau gurunya, atau untuk mendapatkan nilai yang bagus, maka dapat disimpulkan bahwa siswa/i tersebut memiliki motivasi ekstrinsik. Alasan belajar mereka lebih karena faktor di luar dirinya. Jadi motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (Suralaga, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi belajar terbagi dua,yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena minat, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi tanpa perlu rangsangan eksternal. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti hadiah, penghargaan, atau

hukuman, yang mendorong seseorang bertindak demi memperoleh imbalan atau menghindari konsekuensi.

2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan memiliki fungsi yang sangat penting, yang kelak akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Menurut Sardiman (dalam Cahyono, dkk. 2022) fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Artinya motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sukmadinat (dalam Cahyono, dkk. 2022) mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- a) Mengarahkan (*directional function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

- b) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Uraian-uraian diatas memberikan kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

2.1.5 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi diperlukan dalam kegiatan belajar siswa/i, dimana motivasi yang ada pada diri setiap siswa/i memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (dalam Cahyono, dkk. 2022), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa/i diantaranya:

- a) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa/i dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan, siswa/i tidak cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa/i bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.

- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa/i memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa/i tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Ciri-ciri siswa/i yang memiliki motivasi belajar selain yang telah disebutkan yaitu Hendra (2015) menyebutkan antara lain :

- a) Tanggung jawab terhadap tugas

Tanggung jawab terhadap tugas adalah kemampuan mengikatkan diri terhadap tugas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab secara tulus, disertai kerja keras, keteguhan, rasa percaya diri dan optimis dalam menyelesaikan tugas. Orang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat sejauh mana siswa/i bersikap dan mampu menyelesaikan tugas serta kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas.

b) Keuletan untuk belajar

Motivasi belajar dapat dilihat pada karakteristik tingkah laku siswa/i yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan keuletan. Diharapkan siswa/i yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat menampakkan minat yang besar dan penuh keuletan dalam belajar.

c) Keinginan untuk belajar

Keinginan seseorang untuk belajar dimulai dari adanya minat yang timbul karena adanya kebutuhan. Minat sebagai suatu kecenderungan tingkah laku seseorang pada aktivitas tertentu. Minat tersebut akan berkembang menjadi suatu keinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu dan akan menumbuhkan kemauan untuk belajar secara kongkrit.

d) Usaha untuk belajar

Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dari dalam diri manusia atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Dengan demikian bahwa seseorang yang memiliki motivasi untuk belajar berarti ada usaha untuk melakukan kegiatan belajar tersebut.

e) Kedisiplinan

Disiplin dalam dunia pendidikan berupa suasana agar pendidikan selalu tertuju kepada kebaikan. Tetapi disiplin tidak disinonimkan dengan paksaan atau hukuman. Menerapkan disiplin yang wajar berarti memberikan kesempatan belajar yang baik kepada anak-anak didik. Disiplin berfungsi sebagai pendorong atau motivasi ego untuk mencapai apa yang diharapkan darinya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa/i memiliki ciri-ciri yang beragam, seperti ketekunan, keuletan, minat terhadap masalah, kemandirian, serta keberanian dalam mempertahankan pendapat. Siswa/i dengan motivasi tinggi cenderung bertanggung jawab terhadap tugas, memiliki keinginan kuat untuk belajar, serta menunjukkan usaha dan kedisiplinan dalam proses belajar. Motivasi yang kuat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal.

2.2 Siswa/i

2.2.1 Definisi siswa/i

Pengertian siswa/i dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Khan (dalam Nurlaela, 2022) pengertian siswa/i adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Sardiman (dalam Mardiana, dkk. 2022), pengertian siswa/i adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan (Mardiana, dkk. 2022).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik atau siswa/i didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik atau siswa/i menurut Danim (dalam Hakim & Mustafa, 2024) juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu

dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa defenisi siswa/i adalah individu yang sedang dalam proses belajar di suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, untuk mengembangkan potensinya. Mereka berusaha memperoleh ilmu dan keterampilan dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, siswa/i juga dapat diartikan sebagai individu yang belum dewasa dan masih dalam tahap perkembangan kemampuan dasar.

2.2.2 Pertumbuhan dan Perkembangan siswa/i

Pertumbuhan siswa/i secara sederhana berarti peningkatan dalam berat badan atau tinggi badan, sedangkan perkembangan siswa/i adalah perubahan bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan yang terjadi selama usia tertentu. Perkembangan adalah kemajuan menuju kedewasaan, sedangkan pertumbuhan adalah peningkatan dalam ukuran. Jika istilah "pertumbuhan" dan "perkembangan" digunakan bersama, mereka memiliki arti yang kompleks dan berkaitan dengan masalah fisik, mental, dan emosional yang terkait dengan pertumbuhan siswa/i. Sebaliknya, jika istilah "pertumbuhan dan perkembangan" digunakan bersama, itu mengacu pada proses fisik, mental, dan emosional yang kompleks yang terkait dengan "bertumbuh kembangnya" siswa/i (Hakim, 2024).

Ruang lingkup siswa/i merupakan luasnya subjek atau aspek yang tercakup didalamnya. Dikarenakan ruang lingkup yang dimaksudkan adalah dalam konteks perkembangan siswa/i, maka subjek yang tercakup didalamnya bukan hanya aspek perkembangan saja, namun juga tahapan perkembangan, faktor yang mempengaruhi, serta siswa/i itu sendiri dimana didalamnya terdapat karakteristik sesuai jenjang pendidikan siswa/i. Berikut merupakan ruang lingkup perkembangan siswa/i (Hakim, 2024).

a) Perkembangan fisik

Meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil konsepsi dan sebagai hasil interaksi proses biologis dan genetik dengan lingkungan. Perubahan pada fisik/tubuh, otak, sensorik dan keterampilan motorik.

b) Perkembangan kognitif

Parnawi (dalam Hakim, 2024) kognitif terkait dengan pengetahuan dan sangat dipengaruhi oleh cara sel-sel otak bekerja. Untuk menjadi mahir dalam penguasaan kognitif, seseorang harus menguasai tiga kemampuan: persepsi, mengingat, dan berfikir. Ranah kognitif adalah bagian psikologis yang paling signifikan. Sangat sulit untuk memahami kapasitas kognitif siswa/i tanpa komponen kognitif. Siswa/i akan dapat memahami pesan moral dan materi pelajaran dengan kemampuan berpikir mereka. Mengembangkan kecepatan kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah bagian dari pengembangan aspek kognitif siswa/i.

c) Perkembangan kepribadian

Cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya dikenal sebagai kepribadiannya. Individu memiliki kepribadian sebagai pola umum dari perilaku aktual dan potensial, yang ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya. Siswa/i berada dalam dua kategori lingkungan: lingkungan manusia dan lingkungan nonmanusia. Irwansyah (Hakim, 2024) menerangkan, lingkungan manusia ini meliputi keluarga, sekolah, teman bermain, dan masyarakat sekitar. Lingkungan non-manusia dapat berupa kondisi alam atau lokasi geografis serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap siswa/i. Namun yang pasti, lingkungan mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa/i. Berdasarkan hal tersebut, orang tua dan guru atau pendidik sudah seharusnya mengupayakan dan menciptakan lingkungan yang baik agar dapat pula membina siswa/i menjadi pribadi yang berkarakter baik.

d) Perkembangan sosial

Menurut Hurlock (dalam Hakim, 2024), kemampuan untuk bertindak sesuai dengan tuntutan masyarakat disebut perkembangan sosial. Untuk menjadi orang yang dapat bermasyarakat, seseorang harus belajar bagaimana berperilaku dengan cara yang dapat diterima orang lain, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan mengembangkan sifat sosial. Oleh karena itu, perkembangan sosial siswa/i adalah kemampuan siswa/i untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan norma dan tradisi yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat. Kemampuan siswa/i untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam komunitas di lingkungannya akan menunjukkan perkembangan sosial mereka.

e) Perkembangan bahasa

Ormrod (dalam Hakim, 2024) menerangkan, Mayoritas anak-anak tinggal di lingkungan yang penuh dengan bahasa. Anak-anak mulai mengucapkan kata-kata yang dapat dikenali atau dimengerti sebelum mereka mulai membentuk kata-kata sekitar umur dua tahun. Setelah masuk sekolah pada umur lima atau enam tahun, mereka mulai membuat kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks serta berbicara seperti orang dewasa. Setelah sekolah dasar dan remaja di SMP dan SMA, keterampilan berbahasa terus berkembang dan menjadi komprehensif.

f) Perkembangan moral dan agama

Santrock (dalam Hakim, 2024) aspek perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang harus dilakukan individu atau seseorang dalam interaksinya dengan orang lain ialah moral. Perkembangan moral mencakup pertumbuhan presepsi (pikiran), perasaan, dan perilaku yang didasarkan pada aturan, adat, atau kebiasaan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku dengan orang lain. Moralitas dan agama sama pentingnya. Agama memiliki penjelasan kenapa dan bagaimana seseorang hidup di dunia. Melalui kedua cara ini bisa mengetahui bagaimana moral dan agama pada siswa/i.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan siswa/i berkaitan dengan peningkatan ukuran fisik, sementara perkembangan mencakup perubahan bertahap dalam kemampuan, emosi, dan keterampilan menuju kedewasaan. Ruang lingkup perkembangan siswa/i meliputi berbagai aspek, seperti perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, sosial, bahasa, serta moral dan agama. Faktor lingkungan, baik manusia maupun non-manusia, berperan penting dalam

membentuk perkembangan siswa/i. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa/i secara optimal.

2.3 Kerangka Konseptual



2.1 Gambar Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2025. Yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bahorok yang terletak di Desa Batu Jong-Jong, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 1 Januari 2008 sesuai dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dimana sekolah ini saat ini masih terakreditasi C, dengan sarana dan prasarana pendidikan yang masih banyak tidak terpenuhi, terlihat pada data yang ada, sekolah ini hanya memiliki 1 laboratorium dan 1 perpustakaan yang tidak layak, serta akses internet yang tidak ada.

3.2 Bahan dan Alat

Dalam penelitian ini, Alat dan Bahan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif berbasis inferensial yang diperoleh dari hasil pengukuran berupa angka atau fakta yang memiliki nilai atau satuan tertentu hingga menarik kesimpulan atau generalisasi dari data sampel ke populasi yang lebih luas dengan menggunakan uji statistik CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Data ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara objektif.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala ini digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar responden. Skala yang digunakan berbasis skala likert, yang berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi terhadap fenomena yang diteliti.

Bahan penelitian berupa item pernyataan dalam skala likert yang telah disusun berdasarkan situasional yang ada didalam fenomena. Variabel penelitian dijabarkan menjadi sub-variabel dan dikembangkan lebih lanjut menjadi indikator penelitian. Indikator ini menjadi dasar dalam penyusunan item pernyataan pada skala psikologis. Jawaban yang diberikan oleh responden tidak digolongkan menjadi jawaban yang benar atau salah.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada gambaran fenomena. Metode ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan hasil yang objektif (Sugiyono, 2016).

3.4 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan variabel penelitian dengan metode pengukuran yang akan digunakan. Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

3.4.1 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa/i, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatann belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Cahyono, dkk. 2022). Data motivasi belajar akan diungkap dengan skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi

motivasi belajar siswa/i menurut Maslow (dalam Suralaga, 2021). Faktor-faktor yang dimaksud meliputi :

- a. Cita-Cita/Aspirasi
- b. Kemampuan belajar
- c. Kondisi siswa/i.
- d. Kondisi lingkungan
- e. Unsur-Unsur dinamis dalam belajar
- f. Upaya guru membelajarkan siswa/i.

Seluruh faktor di atas dijadikan dasar dalam penyusunan butir-butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 4 poin.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/ subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti (Syahrizal, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 72 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Syahrizal, 2023). Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa/i yang ada pada SMP Negeri 6 Bahorok, yaitu 72 orang. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu apabila hanya sebagian yang diteliti maka dapat mengurangi kebenaran dari hasil yang diharapkan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, dimana teknik ini digunakan untuk populasi yang kecil atau kurang dari 100 orang, (Syahrizal, 2023).

3.6 Prosedur Kerja

a) Persiapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan administrasi penelitiannya, yaitu perizinan dari pihak sekolah SMP Negeri 6 Bahorok. Dimulai dengan peneliti datang ke sekolah untuk bertemu langsung dengan kepala sekolah, kemudian setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, peneliti mengurus surat penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan memberikannya kepada bagian tata usaha SMP Negeri 6 Bahorok.

Surat izin penelitian tersebut dijadikan sebagai keterangan bahwa benar peneliti merupakan mahasiswa/i dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi yang sedang melakukan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data di SMP Negeri 6 Bahorok. Setelah selesai proses penelitian, peneliti mendapatkan surat selesai penelitian dari pihak Sekolah SMP Negeri 6 Bahorok sebagai bukti telah selesai melakukan pengambilan data penelitian.

b) Persiapan alat ukur

Selain persiapan administrasi, peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan faktor-faktor motivasi belajar yang disusun peneliti berdasarkan faktor-faktor motivasi belajar menurut Maslow yaitu; 1) faktor dalam diri

(internal); cita-cita/aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa/i, dan 2) faktor dari luar (eksternal); kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru membelajarkan siswa/i.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali. Pengambilan data terpakai dengan subjek 72 siswa/i. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengelohan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala. Skala yang disebarluaskan sebanyak 36 item motivasi belajar dan seluruhnya dapat dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut, karena memenuhi syarat dengan memberikan jawaban sesuai petunjuk pengisian.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*Favourable*) atau tidak mendukung (*Unfavourable*) dengan kategori jawaban, yaitu SS untuk jawaban (Sangat Setuju), S untuk jawaban (setuju), TS untuk jawaban (tidak setuju), STS untuk jawaban (sangat tidak setuju). Bobot nilai yang diberikan untuk setiap pernyataan *favorable* bergerak dari 4 sampai 1, yaitu nilai 4 untuk jawaban SS, nilai 3 untuk jawaban S, nilai 2 untuk jawaban TS, dan nilai 1 untuk jawaban STS. Kemudian bobot nilai yang diberikan untuk pernyataan *unfavourable* bergerak dari 1 sampai 4, yaitu nilai 1 untuk jawaban SS, nilai 2 untuk jawaban S, nilai 3 untuk jawaban TS dan nilai 4 untuk jawaban STS.

3.6.1 Validitas Dan Reliabilitas

a) Validitas

Validitas berhubungan dengan permasalahan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu secara tepat. Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas yang rendah (Syahrizal, 2023). Dalam penelitian ini, uji validitas alat ukur dengan teknik skala yang menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment*, pengujian dilakukan menggunakan *IBM Statistics SPSS 25.0 for windows*.

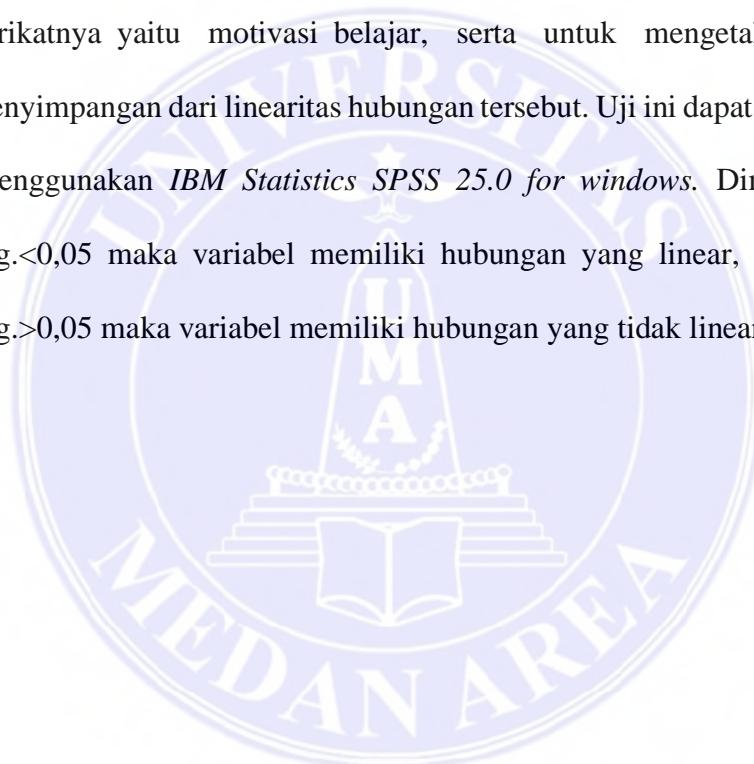
b) Reliabilitas

Reliabilitas sering diartikan sebagai konsistensi, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Sebuah instrumen penelitian memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen tersebut memiliki hasil yang konsisten terhadap sesuatu yang hendak diukur (Syahrizal, 2023). Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* pada *IBM Statistics SPSS 25.0 for windows*.

3.6.2 Analisis data

Penelitian ini akan melihat hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga metode analisis data yang digunakan adalah sesuai dengan yang telah disebutkan yaitu *pearson product moment*. Sebelum data dianalisis menggunakan uji tersebut, uji asumsi akan dilakukan terlebih dahulu, dimana uji tersebut meliputi:

- a) Uji normalitas, yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data telah terdistribusi normal atau tidak. Untuk melihatnya, dapat dianalisis dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *IBM Statistics SPSS 25.0 for windows*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p>0,05$ dan tidak terdistribusi normal jika nilai $p<0,05$.
- b) Uji linearitas, yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu dukungan sosial dengan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar, serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Uji ini dapat dibantu dengan menggunakan *IBM Statistics SPSS 25.0 for windows*. Dimana jika nilai $sig.<0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear, sebaliknya jika $sig.>0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bagian pertama akan memaparkan simpulan dari penelitian ini, sedangkan bagian berikutnya akan mengemukakan saran yang dapat digunakan oleh pihak terkait.

5.1 Simpulan

- a) Motivasi belajar siswa/i di SMP Negeri 6 Bahorok berada dalam kategori rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor internal memiliki mean empirik = 53.11, yang dikategorikan rendah. Faktor eksternal memiliki mean empirik = 50.86, yang juga dikategorikan rendah.
- b) Faktor internal dan eksternal memberikan kontribusi besar terhadap motivasi belajar siswa/i. Analisis faktor menunjukkan bahwa faktor internal memberikan kontribusi sebesar 98.0% dan faktor eksternal sebesar 94.0% terhadap motivasi belajar siswa/i.
- c) Validitas dan reliabilitas alat ukur terpenuhi. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa skala yang digunakan sangat reliabel (*Cronbach's Alpha* = 0.914).
- d) Faktor internal lebih dominan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa/i dibandingkan dengan faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa aspek internal seperti kemampuan belajar, cita-cita dan kondisi siswa/i memiliki pengaruh lebih besar daripada lingkungan, upaya guru, dan dinamika pembelajaran.

5.2 Saran

a) Saran untuk siswa/i

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan faktor eksternal. Namun demikian, indikator “kondisi siswa” dalam faktor internal, serta “upaya guru” dalam faktor eksternal menunjukkan kontribusi yang paling rendah. Oleh karena itu, siswa disarankan untuk lebih menjaga kesiapan fisik dan mental, seperti dengan cukup istirahat, mengatur waktu antara belajar dan membantu orang tua, serta mengelola stres agar lebih fokus dalam belajar. Selain itu, siswa juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan guru, misalnya dengan bertanya saat tidak paham, meminta bimbingan, dan menunjukkan sikap aktif selama pembelajaran. Dengan meningkatkan kesiapan diri dan interaksi positif dengan guru, diharapkan motivasi belajar siswa dapat berkembang lebih optimal dari dalam dan luar diri mereka.

b) Saran Untuk Guru

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator “upaya guru” memiliki kontribusi yang paling rendah di antara faktor eksternal. Salah satu hal yang perlu diperhatikan guru adalah kondisi siswa yang menunjukkan kurangnya rasa percaya diri, misalnya siswa yang takut bertanya karena takut salah, enggan maju ke depan kelas, ragu saat diminta menjawab soal, atau sering membandingkan dirinya dengan teman yang dianggap lebih pintar. Untuk itu, guru disarankan menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, serta memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut. Guru juga dapat memberikan pujian atau

penguatan positif ketika siswa berani mencoba, walaupun jawabannya belum benar, serta melibatkan mereka dalam kegiatan belajar yang mendorong keberanian, seperti diskusi kelompok kecil atau presentasi sederhana. Dengan pendekatan yang lebih empatik dan interaktif, guru dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

c) Saran Untuk Sekolah

Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dengan menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik dan menunjang kebutuhan siswa/i. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa/i agar meningkatkan efektivitas pembelajaran..

d) Saran Untuk Orang Tua

Orang tua sebagai lingkungan terdekat siswa/i diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih aktif terhadap proses belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian, meskipun faktor eksternal seperti peran keluarga tidak dominan dalam memengaruhi motivasi belajar, namun tetap memiliki kontribusi yang penting. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah, seperti dengan menanyakan pelajaran yang dipelajari, membantu menyediakan waktu khusus untuk belajar, serta memberikan apresiasi atas usaha anak, bukan hanya hasil akhirnya. Bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau latar belakang pendidikan, bentuk dukungan sederhana seperti memberi

semangat, mengurangi beban kerja anak di rumah, dan menjaga pola istirahat yang cukup juga sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak saat belajar di sekolah. Dukungan emosional yang konsisten dari orang tua akan memperkuat rasa percaya diri anak dalam belajar.

e) Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel atau menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar, seperti peran teknologi dalam pembelajaran atau pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, disarankan agar metode penelitian yang digunakan dapat digabungkan dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa/i.

5.3 Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, metode yang digunakan sepenuhnya bersifat kuantitatif dengan instrumen berupa angket skala Likert tertutup, sehingga tidak menggali data secara mendalam mengenai alasan di balik jawaban responden.

Kedua, terdapat keterbatasan dalam penyusunan beberapa item kuisioner yang kurang tepat dalam merepresentasikan indikator yang dimaksud. Misalnya, pada indikator kemampuan belajar, terdapat pernyataan seperti “Saya senang ketika belajar sesuatu yang baru” yang secara konsep lebih sesuai menggambarkan minat belajar, bukan kemampuan. Hal ini memungkinkan terjadinya bias pengukuran,

karena item tersebut dapat memunculkan interpretasi ganda atau tidak konsisten dengan definisi operasional indikator yang telah ditentukan. Akibatnya, data yang dihasilkan dari item tersebut mungkin tidak secara akurat mencerminkan konstruk yang ingin diukur. Ke depan, penyusunan item kuisioner perlu lebih disesuaikan secara ketat dengan definisi indikator agar validitas isi instrumen tetap terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa/i Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1 (2), 193.
- Ansel, M. F. dan Arafat, S. (2021). "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa/i SDK St. Ursula Ende", *Jurnal PGSD*, 14(1), hal. 19-27.
- Arindawati, R. A. D. dan Izzati, U. A. (2021). "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Subjective Well-Being pada Karyawan Bagian Produksi", *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4), hal. 1-15.
- Barita, C. D. dan Sawitri, D. R. (2023). "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa/i Bidikmisi tahun Pertama, Kedua, Ketiga, dan Keempat di Fakultas Hukum Universitas Diponegoro", *Jurnal Empati*, 12(6), hal. 490-496.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K. dan Prahastiwi, E. D. (2022). "Pemikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), hal. 37-48.
- Deodor, M. A. *et al.* (2023). "Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa/i : Studi Literatur", 8(2), hal. 507-514.
- Dianto, M. (2017). "Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa/i di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan", *Jurnal Counseling Care*, 1, hal. 42-51.
- Fatimah, I. (2023). "Dukungan Sosial : Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan Fatimah Ibda", *Intelektualita*, 12(02), hal. 153-169.
- Hakim, L. and Mustafa, P. S. (2024). *Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran*.
- Hendra. (2015). "Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Keseriusan Belajar Siswa/i SMP Muhammadiyah Kota Bima", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1).
- Kalsum, U. (2022). Problem-based learning: Motivasi belajar fisika. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Mardiana, Nugraha, U. dan Setiawan, I. B. (2022). "Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur", *Jurnal Score*, 2(1), hal. 32-37.
- Nurlaela, S., Hendriana, H., & Alawiyah, T. (2022). Gambaran Kepercayaan Diri Siswa/i Smp Kelas Vii. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5(4), 277-281.
- Rahman, S. (2021). "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar", in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, hal. 289-302.
- Rohana, M. Y. U. dan Kusmiyanti. (2021). "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan", 4(X).
- Rosa, N. N. (2020). "Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa/i pada Masa Pandemi Covid-19", *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), hal. 147-153.
- Ryan, R. M and Deci, E. M (200). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being., 1st ed., vol. 55. American Psychologist, 2000.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, E. R. (2017). "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja", *Psikoborneo*, 5(2), hal. 279-283.
- Sudarman, F. A. (2021). *Dukungan sosial keluarga pada survivor Covid-19*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*.
- Suryani, C. (2017). "Dukungan Sosial di Media Sosial", in *Bunga Rampai*

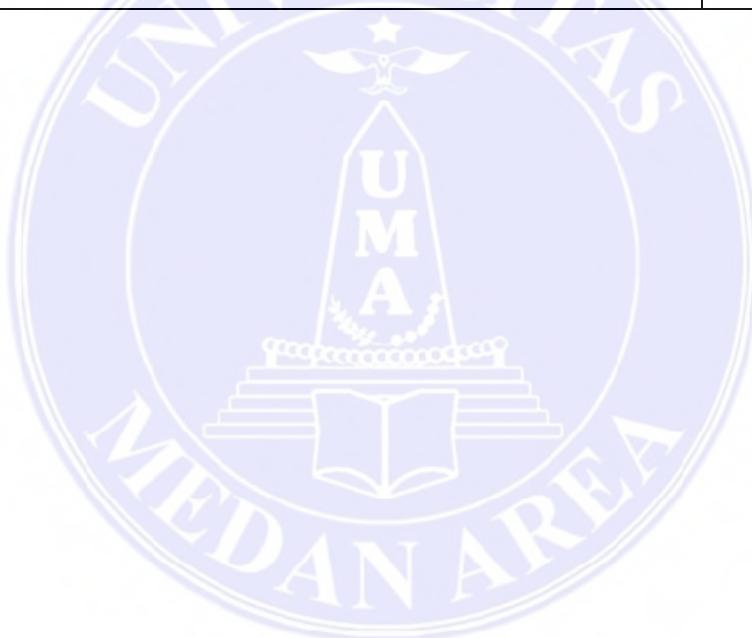
- Susanti, M. E. dan Maryam, E. W. (2022). "Gambaran Dukungan Sosial pada Mahasiswa/i yang Bekerja Pendahuluan", *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3, hal. 1-8.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrizal, H. dan Jailani, M. S. (2023). "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, hal. 13-23.
- Wati, B. M. dan Tindangen, M. (2022). "Peran Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa/i: Studi Kasus Siswa/i Kelas X SMAN 2 Samarinda", *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, hal. 95-98.
- Yovita, M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa/i Kelas Vii Smp Pgri 1 Egon Kecamatan Waigete (Doctoral Dissertation, Universitas Pgri Semarang)*.
- Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W. S. (1989). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yunarman, S., Hamdana, Ap, Putri, As, Nefriyani, A., & Yuseftri, G. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa/i Di Smp Negeri 25 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* , 23 (1), 376-381.
- Syafitinentias, W. dkk, (2024). *E-book Psikologi Pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Malang
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Winkel W. S. 2004. psikologi pendidikan dan evaluasi belajar. jakarta pt. gramedia pustaka utama.



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya rajin belajar agar cita-cita tercapai.				
2	Saya yakin dapat memahami pelajaran dengan baik jika belajar.				
3	Saya merasa nyaman belajar di sekolah karena lingkungan yang mendukung.				
4	Saya mendapatkan dukungan dari orang tua dalam belajar.				
5	Saya senang mengikuti diskusi kelompok saat belajar.				
6	Guru saya memberikan penjelasan dengan cara yang mudah dipahami saat belajar.				
7	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas dalam belajar.				
8	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah.				
9	Saya terganggu dengan kebisingan saat belajar di sekolah.				
10	Saya tidak mau bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelas.				
11	Saya menyesuaikan gerakan saya ketika guru mengoreksi.				
12	Saya merasa kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru.				
13	Saya bangga ketika berhasil mendapatkan nilai yang baik.				
14	Saya senang ketika belajar sesuatu yang baru.				

15	Saya memiliki tempat belajar yang nyaman di rumah.				
16	Saya nyaman belajar karena lingkungan rumah mendukung.				
17	Saya termotivasi belajar jika suasana kelas mendukung.				
18	Guru menggunakan metode mengajar yang menarik perhatian disekolah.				
19	Saya tidak peduli dengan hasil belajar.				
20	Saya menyerah mempelajari materi yang sulit.				
21	Saya kesulitan belajar di rumah karena suasana tidak kondusif.				
22	Lingkungan rumah tidak mendukung untuk saya belajar.				
23	Saya sulit berkonsentrasi ketika belajar di kelas.				
24	Guru saya membaca materi tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut.				
25	Saya termotivasi untuk belajar karena guru memberikan dorongan positif.				
26	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				
27	Saya memiliki teman-teman yang mendukung untuk belajar.				
28	Saya memiliki teman-teman yang membantu saya memahami pelajaran.				
29	Orang tua saya selalu mengingatkan untuk belajar di rumah.				
30	Saya mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan gambar, video, atau alat bantu lainnya.				

31	Saya merasa guru tidak memberikan motivasi kepada siswa/i untuk belajar.				
32	Saya sering menunda-nunda tugas sekolah hingga terlambat dikumpulkan.				
33	Saya sulit berkonsentrasi saat belajar karena terganggu.				
34	Saya sulit belajar karena kurangnya dukungan dari teman-teman.				
35	Orang tua saya tidak mengingatkan untuk belajar di rumah.				
36	Saya takut bertanya karena guru tidak perduli terhadap pertanyaan siswa/i.				





LAMPIRAN 2

Distribusi Data Penelitian

Data Faktor Internal

Nom or	Kel as	Cita-cita						Kemampuan Belajar						Kondisi Siswa						Y
		It em 1	Item 7	Item 13	Item 19	Item 25	Item 31	Item 2	Item 8	Item 14	Item 20	Item 26	Item 32	Item 3	Item 9	Item 15	Item 21	Item 27	Item 33	
1	VII	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5 5
2	VII	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4 1
3	VII	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4 1
4	VII	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4 1
5	VII	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4 2
6	VII	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	2	4 2
7	VII	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	4 4
8	VII	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5 8
9	VII	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	5 5
10	VII	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4 4
11	VII	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4 6
12	VII	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	5 0
13	VII	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5 9
14	VII	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4 9
15	VII	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	5 5
16	VII	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	5 3

17	VII	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4 7
18	VII	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	5 0
19	VIII	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4 9
20	VIII	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	5 5
21	VIII	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	4 6
22	VIII	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	5 3
23	VIII	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	5 7
24	VIII	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	1	3	4	3	2	5 4
25	VIII	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4 9
26	VIII	4	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	2	1	3	1	5 1
27	VIII	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	5 9
28	VIII	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	5 7
29	VIII	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5 5
30	VIII	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	2	5 2
31	VIII	4	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4 8
32	VIII	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	5 2
33	VIII	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	5 5	
34	VIII	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	4 6	
35	VIII	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	1	4 6	
36	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	5 0	

37	VIII	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	5 0
38	VIII	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	5 2
39	VIII	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	5 8
40	VIII	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4 9
41	VIII	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	5 2
42	VIII	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	5 5
43	VIII	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	5 4
44	VIII	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4 7
45	VIII	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4 9
46	IX	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	3	2	4	4	3	6 2
47	IX	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	5 8
48	IX	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5 9
49	IX	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	5 6
50	IX	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	5 4
51	IX	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	6 2
52	IX	4	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	1	4	2	3	2	2	5 0
53	IX	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	5 5
54	IX	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	6 5
55	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	3	3	6 3
56	IX	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	5 2

57	IX	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	6 8
58	IX	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5 4
59	IX	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	6 2
60	IX	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	5 7
61	IX	4	1	4	1	4	1	3	2	4	1	4	2	3	2	3	1	4	2 4 6
62	IX	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	6 4
63	IX	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5 7
64	IX	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	6 3
65	IX	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	6 5
66	IX	4	3	4	1	4	4	4	2	4	2	4	1	4	4	2	1	1	5 0
67	IX	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	5 5
68	IX	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	3	4	2	5 3
69	IX	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	4	5 1
70	IX	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	5 6
71	IX	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	2	2	4	5 8
72	IX	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	5 7

Data Faktor Eksternal

Nomor	Kelas	Kondisi Lingkungan						Unsur Dinamis dalam Belajar						Upaya Guru						Y
		Item 4	Item 10	Item 16	Item 22	Item 28	Item 34	Item 5	Item 11	Item 17	Item 23	Item 29	Item 35	Item 6	Item 12	Item 18	Item 24	Item 30	Item 36	
1	VII	4	2	4	2	4	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	3	48
2	VII	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	48
3	VII	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	43
4	VII	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	42
5	VII	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	41
6	VII	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	40
7	VII	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	39
8	VII	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	53
9	VII	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	51
10	VII	3	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	1	2	2	3	4	42
11	VII	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	46
12	VII	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	47
13	VII	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	55
14	VII	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	44
15	VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	58
16	VII	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	48
17	VII	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	44
18	VII	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	44
19	VIII	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	45
20	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	51
21	VIII	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	45
22	VIII	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	48
23	VIII	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	50
24	VIII	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	53

25	VIII	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	47
26	VIII	3	4	2	2	3	3	1	4	1	2	4	2	2	4	4	3	4	51
27	VIII	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	56
28	VIII	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	52
29	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
30	VIII	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	48
31	VIII	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	51
32	VIII	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	50
33	VIII	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	49
34	VIII	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	46
35	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	48
36	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	51
37	VIII	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	47
38	VIII	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	48
39	VIII	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	54
40	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	50
41	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	50
42	VIII	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	53
43	VIII	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	54
44	VIII	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	47
45	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	49
46	IX	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	60
47	IX	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	56
48	IX	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
49	IX	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	54
50	IX	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	55
51	IX	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	56
52	IX	4	3	2	3	4	1	3	2	3	2	4	1	3	2	2	1	3	44

53	IX	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	51
54	IX	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	64
55	IX	4	3	2	2	4	3	3	2	4	3	4	1	3	2	2	4	4	4	54
56	IX	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
57	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	71
58	IX	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
59	IX	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	59
60	IX	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	55
61	IX	4	2	3	1	3	1	4	2	3	2	3	1	3	1	3	1	4	2	43
62	IX	4	3	4	2	4	4	4	1	4	3	4	1	4	2	4	3	4	3	58
63	IX	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
64	IX	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	59
65	IX	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	59
66	IX	3	4	2	2	1	3	3	1	4	1	1	4	3	2	4	4	1	4	47
67	IX	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
68	IX	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	52
69	IX	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	57
70	IX	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	52
71	IX	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	55
72	IX	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	56



1. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Motivasi Belajar

Scale: motivasi belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability

Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	100.53	133.520	.313	.915
MB2	100.89	126.551	.502	.911
MB3	100.14	131.051	.423	.912
MB4	100.90	123.638	.596	.909
MB5	100.93	127.080	.547	.910
MB6	100.99	125.507	.597	.909
MB7	100.57	131.319	.314	.913
MB8	101.14	127.051	.625	.910
MB9	100.81	128.131	.518	.911
MB10	101.13	122.533	.714	.907
MB11	100.79	133.519	.350	.914
MB12	101.33	125.690	.489	.911
MB13	101.10	129.469	.386	.912
MB14	101.71	128.970	.360	.915
MB15	101.01	125.873	.641	.909
MB16	101.18	126.742	.480	.911
MB17	101.07	124.826	.633	.909
MB18	101.68	126.981	.505	.911
MB19	100.72	128.823	.407	.912
MB20	100.96	129.364	.437	.912
MB21	101.08	126.415	.601	.910
MB22	101.18	127.643	.486	.911
MB23	100.97	127.774	.507	.911
MB24	101.07	128.488	.454	.911
MB26	101.01	128.803	.488	.911
MB27	101.57	134.530	.011	.917
MB28	100.89	130.973	.387	.912
MB29	101.43	126.418	.563	.910
MB30	101.22	123.274	.620	.909
MB31	101.36	125.840	.455	.912
MB32	101.19	129.060	.397	.912
MB33	101.36	127.980	.476	.911
MB34	101.22	126.485	.517	.910
MB35	100.99	129.338	.367	.912
MB36	100.92	131.711	.181	.915



1. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		motiva si belajar
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	103.97
	Std.	11.617
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.055
Differences	Positive	.055
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Analisis Faktor

Analisis Faktor Internal

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin	Measure of Sampling Adequacy.	.740
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi Square	110.319
	df	3
	Sig.	.000

Analisi Faktor Eksternal

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square df	103.914 1
	Sig.	.000

2. Uji *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*

Faktor	Koefisien MSA	Kriteria	Keterangan
Faktor Internal	0.740	≥ 0.5	Memenuhi
Faktor Eksternal	0.501	≥ 0.5	Memenuhi

3. Uji Principal Component Analysis

Faktor	Initial	Extraction	Kriteria	Keterangan
Faktor Internal	1.000	0.980	≥ 0.5	Memenuhi
Faktor Eksternal	1.000	0.940	≥ 0.5	Memenuhi

4. Uji Komponen Matriks dan Kontribusi

Faktor	Ekstraktion	Kontribusi%
Faktor Internal	0.980	98.0%
Faktor Eksternal	0.940	94.0%

LAMPIRAN 5

Dokumentasi











UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7380168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Gel Serayu Nomor 70 A (061) 42402394, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1522/FPSI/01.10/IV/2025

30 April 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah

SMP Negeri 6 Bahorok

di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan SMP Negeri 6 Bahorok sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Fizal Ihsan Alfahdy

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600317

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 6 Bahorok**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di SMP Negeri 6 Bahorok. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak Azhar Azis, S.Psi, MA.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapan terima kasih.

A.n Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Pemerintah Kabupaten Langkat
Dinas Pendidikan
SMP NEGERI 6 SATU ATAP BAHOROK

Desa Batu Jong-jong, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat Kode Pos 20774

Nomor : 422.3/125/SMP.041/V/2025 **Batu Jong-jong, 09 Mei 2025**
Lampiran : -
Hal : Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada YTH :
Bapak / Ibu Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Di Medan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Bapak Nomor : 1522 / FPSI / 01.10/IV/2025 tanggal 30 April 2025
tentang pelaksanaan Penelitian tugas Akhir mahasiswa atas nama :

Nama	: FIZAL IHSAN ALFAHDY
NPM	: 218600317
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Dengan ini, kami menyampaikan kepada Bapak bahwa Mahasiswa tersebut telah
melaksanakan penelitian pada tanggal 2 sampai 9 Mei 2025, dan telah kami fasilitasi
dengan memberikan data yang dibutuhkan sesuai dengan yang sebenar – benarnya.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima
kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 6
SATU ATAP BAHOROK

Drs. PERAMILI SITEPU
NIP. 197101012007011015

1